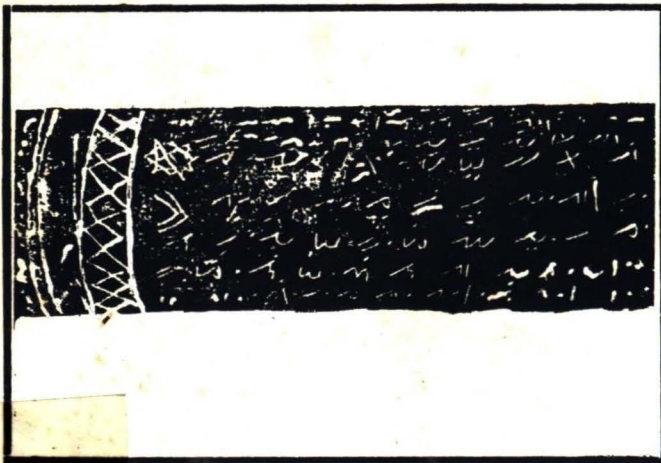




NASKAH PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT SERAWAI



an Direktorat
Kebudayaan

9222
AS

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI BENGKULU**

1998 / 1999

KATA PENGANTAR

Sebagai suatu lembaga yang bertugas menyimpan, merawat dan mengamankan serta memanfaatkan benda-benda bukti material manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum berkewajiban menyampaikan pesan nilai yang dikandung oleh setiap koleksi yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan Museum Negeri Propinsi Bengkulu adalah mengadakan penelitian dengan cara melakukan alih bahasa atau transliterasi naskah tentang pengobatan tradisional masyarakat Serawai yang menjadi koleksi museum.

Kami menyadari, bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari yang diharapkan. Namun, kami tetap memberikan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras untuk mengerjakan buku ini.

Harapan kami, semoga hasil jerih payah dan kerja keras yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh para pembaca, terutama yang peduli terhadap kekayaan warisan budaya bangsa.

Kepala Museum Negeri
Propinsi Bengkulu

Fathri Bustamam, S.H.
Nip. 130605131

bersangkutan.

Tulisan dalam ketiga naskah tersebut masih jelas, beberapa bagian saja, terutama pada larik-larik pertama naskah A terdapat huruf yang meragukan (tidak jelas) sehingga ada beberapa kata yang tidak dapat ditetapkan.

Seperti kita ketahui, bahasa Serawai mempunyai dua dialek. Beda yang mencolok dari kedua dialek itu adalah bunyi *o* di satu pihak dan bunyi *aw* di lain pihak, misalnya kata *nido* di satu pihak di pihak lain *nidaw*. Mengingat ketiga naskah tersebut diperoleh (didapat) di desa Maras, Kecamatan Talo, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan bahasa Serawai di Kecamatan Talo termasuk ke dalam dialek *o*, maka pentrasliterasian naskah di buat dengan dialek *o*.

Selain itu ada beberapa hal yang penting dalam transliterasi ini:

- (a) /R/ menyatakan bunyi velar, sedang /r/ menyatakan bunyi alveolar.
- (b) Kata-kata dalam naskah yang tidak terbaca ditandai dengan (...), sedangkan kata yang ditetapkan atas dasar dugaan ditempatkan di antara kurung siku [...].
- (c) Kata yang meragukan atau belum dapat diidentifikasi diikuti (?).
- (d) Bunyi glotal tidak dibedakan penulisannya dengan bunyi velar; keduanya dinyatakan dengan /k/.
- (e) Alomorf -o enklitik pada kata dan yang diucapkan sebagai glotal ditulis 'o.

2. Isi Pokok Naskah A,B,C

Secara garis besar, ketiga naskah mengemukakan berbagai jenis penyakit dengan ciri-ciri atau gejalanya, ramuan atau bahan-bahan yang digunakan sebagai obat, dan cara pengobatannya.

Jenis penyakit yang terdapat dalam naskah A,B, dan C antara lain panu, bengkak, benaluwa, berasi, ntaluy perajo, dan perabula. Yang disebut sebagai panu telah lazim bagi kita semua, yakni penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. Belum dapat diketahui yang dimaksud dengan penyakit bengkak dalam naskah B, apakah yang disebabkan oleh bisa serangga. bakteri (atau sejenisnya), atau yang disebabkan oleh lain seperti kena benturan dan sebagainya. Adapun yang dimaksud benaluwa dalam naskah C adalah mencret atau diare, sedangkan berasi berarti sakit karena penyakit.

Sejauh ini, belum dapat dikemukakan tentang penyakit yang dalam naskah disebut ntaluy, perajo, dan perabula, selain keterangan yang menyebutkan bahwa ntaluy adalah penyakit yang gejalanya disertai demam.

Adapun bahan-bahan yang digunakan sebagai obat-obatan terdiri dari daun tumbuhan, akar tumbuhan, kulit kayu, berbagai jenis bunga, hewan, minyak kelapa, air cucian beras, dan lainnya.

Dalam naskah juga menyebutkan dimana tumbuhan tersebut didapat. Misalnya Keniday

cereminan, yakni pohon keniday yang tumbuh condong ke sungai. Disebut Cereminan karena pohon dimaksud seperti bercermin pada air di sugai. Contoh lain adalah tanah yang diambil dari simpang empat jalan atau dedaunan kering yang terdapat di halaman rumah, serta jaring laba-laba yang 'melintasi' sungai (maksudnya berada di pohon yang condong ke sungai).

Selain itu juga menyebutkan bagaimana cara menyiapkan bahan-bahan sebelum diramu menjadi obat, misalnya dengan jalan diasa atau diabuarangka. Diasa artinya dihaluskan dengan cara penggosokkan suatu benda ke batu asah sehingga menjadi serbuk halus. Diabuarangka artinya dibakar sehingga menjadi abu atau serbuk arang. Serbuk arang dedaunan, akar-akaran, kulit atau pelepah tumbuhan lazim disebut kelaRa.

Campuran untuk meramu obat-obatan disebut pengayik. Kata ini berarti air yang digunakan sebagai pelarut serbuk dedaunan atau akar-akaran yang diasa atau serbuk arang dedaunan atau akar-akaran (kelaRa). Air yang digunakan sebagai pengayik misalnya air bekas cucian beras ketan putih atau minyak kelapa hijau.

Adapun cara pengobatan yang dilakukan dengan tangas, sukum, peRa, timbo. Pengobatan dengan tangas maksudnya adalah si sakit dimandikan dengan air rebusan daun, akar, atau kulit tumbuh-tumbuhan. Adapun sukum, yaitu pengobatan dengan cara mengusapkan daun-daunan yang sudah dilayukan (dipanaskan) dan dilemaskan

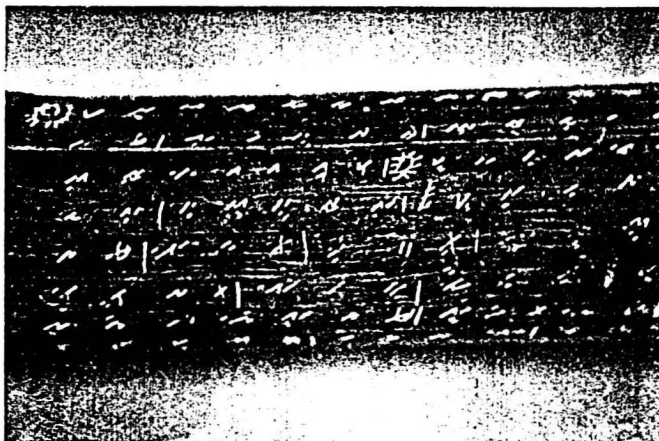
dengan tangan ke seluruh badan, pada bagian depan, samping, dan belakang dari atas ke bawah. Pengobatan dengan timbo (ditimbokan) yaitu dengan cara meneteskan atau menyiramkan air ramuan ke bagian yang sakit.

Dalam pengobatan tradisional masyarakat Serawai, diakhiri dengan sedekah. Dalam naskah terdapat istilah rukun yang berarti 'obat penutup' dalam bentuk menyediakan sedekah lemang atau bubur. Rukun juga dapat berupa persembahan atau pemberian tembakau kepada dukun yang telah mengobati di sakit.

3. Teks Pengobatan Tradisional

Masyarakat Serawai

1. Naskah A (3904)



Ini tangas panu, daun kukak kandis jerunjungan
 ngakukak kayu pedas. Ngambik'o (...) kaning
 mangka (?) pi (...) ma (...)

Ntulay kuning, canungannyo kunig teterusan,
 tangas'o keniday cereminan. Betangas dibawa
 batang ngasap pagi duwo, pagi di umo, Pen-
 gayik'o ayik beRas pulut.

Ntulay pucat, canungannyo pucat teterusan
 sampai ke kuku. tangas'o kulit kayu kunyit
 nga pelepa niyuR kuning. Para'o pengarang
 lidiyo tula nga runcing dawun pisang mas
 tuju.

Ntulay susang, tata ayam susang mangko tangas'o
 tibu kulit deRiyan temaguwan nga kukak pa
 (wuh) tabun di ulak pulang di kanan mudik.
 Ayik'o di ulak pulang tula.

Ntulay kelingawan badu, tangas'o dawun semampat
 nga kulit'o tula. PaRa'o kulit petay nga
 anak udang tuju.

Ntulay Nga(ncal), Canungannyo kuku ngancal
 banci inak Rudap. Tangas'o kulit balik angin
 nga kulit kandis.

Ntulay maRukal tangas'o akaR tetupay nga dawun
 jeRangaaw batu rukun'o mako setapang.

Ntulay ganu, tangas'o akaR sekambang bulan,
 akaR liRik bulan, kulit kayu bulan,. Canun-
 gannyo nyebap nido melanjay.

Ntulay bulan, tangas'o akaR teRung pipit puti,
 akaR teRung puyu, para'o jaRing lelawo
 melintangibatang aRi. Canungannyo puti
 benyalo minyak.

Perajo ngimbang seato nga beRasi, canungannyo
 itam di baling telingo ataw abang, tangasnyo
 rambu banang abang ataw itam nga dawun
 belimbing tuju itam di jaRi. Sukumnyo timbuk
 tuju taRuk.

Perabula baung tinjak burung di pelipis abang
 ataw itam. Sukumnyo tano simpang pado mpat.
 Pengayik'o ayik di dalam ibus burung.

Perabula tanjung rupanyo itam di belakang
 keting ataw abang melintang sukam nga tim-
 buak tuju.

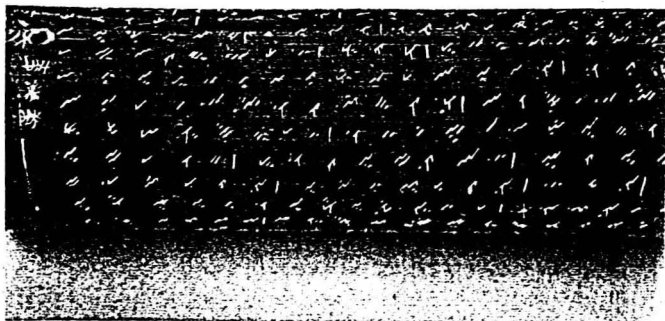
Perabula tampung panaw belarik di kening paRa'o
 tamung bungo di tenga laman.

Perabulalepus, ruponyo dipandang luk antu api.
 PeRanyo kekanji mpat macam.

Perabula timbanganngan ruponyo bakiR (?) luk
 timbangan, sukumnyo lidi timbangan peRati-
 linyo tula.

Perabula gunting, serupo gunting di paku alis
 abang ataw itam. PeRa'o karat gunting tula.

Perabula beringin, ruponyo uRat di kenig rupa
 beringin tula. Sukum Ngawum(?) beringin
 anyut beRasi masi kila, mangko tangas peram-
 pasan kelaRa pedas, KelaRa kunyir, kelara
 sekambang, kelaRa capo, kelaRa bungo bang,
 Bungo kuning, kelara pinang. Sukumnyo pucuk
 lalang tuju timbuk tuju lambung ngatap sabut
 di laman, kapaR di laman.



Ini ubat idappan, abang dawun saRikan nga sawun pumawaat (?), nga dawun resam, nga dawun lengkenay, nga dawun jering, nga dawun paku abang, nga saRikan, diase semacam dawun, timboyo.

Ubat bengkak api, akaR jarang abang diasas, dawun'o ditimboka.

Ubat bengkak puti, akaR dadap puti, akaR kembang talang puti, akaR daun puti, Timboyo dawun bungo rayo puti.

Ubat akaR daup puti, akaR dadap puti, akaR kembang talang puti, akaR daup puti. Timboyo dawun bungo rayo puti.

Ubat bengkak palak, akaR kayu buri, dawun timboka.

Ubat bengkak la ringan, rupoyo setaluknyo angapak bengkak tu tamba (?) Rukak taRuk abang, akaR'o diasas, dawun'o ditimboka.

Ubat bengkak batang akaR pepulut gaja dawun'o ditimboka.

Ubat bengkak tulang mbak tulang dalam ayik diasas.

Ini ubat bengkak itam akaR cabi siamang dawun'o ditimboka.

Ubat batang jugaakaR kapung nga akaR nangko timboyo dawunnya tula pengayik'o ayik sarinyo gulo.

Ini tangas, Ntaluy luRus kulit kayu pedas nga kulit kandis jerunjungan rupoyo ado uRat kencang.

Ntaluy kuning tangasnyo keniday ceremina paRanyo kuncit dawun'o.

Ntaluy pucat, tangasnya kukak kayu bunyit nga pelepa niyuR Kuning nga kelaRa upi, pengasiknyo pengarang dawun'o.

Ntaluy nga[nca]l di canungannya kukunya pucat, rumanya lapuk, tangasnyo kukak balik angin nga kukak kandis.

Ntaluy susang tangasnyo Rumput nyaRang susang nga tanggo ayam susang nga gerigik susang canungannyo beRasi dulu pepetangan.

Ntaluy tangas seribu kukak pawun nga kukak
deRiyan temaguwan nga tabun dalam ayik di
kakak mudik, pengayiknyo ulak pulang anyut
ke ulu.

Ntaluy kelinguan badu, tangasnyo dawun semam-
pat nga kulit'o, peRasonyo kulit petay nga
anak udang tuju.

Ntaluy meRukal, tangasnyo akaR setupay nga
jeRangaw batu.

Ntaluy ganu, tangasnyo sekambang bulan liRik
bulan akaR Remangka, kulit kayu bulan,
lengkabang bulan rupo nyembap.

Ntaluy bulan, tangsnyo teRung pipit puti nga
teRung puyu, paRanyo jaring lelawa melintang
batang aRi ruponyo puti benyalo minyak abis.

Ntaluy duwo belas mangko perebula diliyat
perebula cincin ruponyo itam di jaRi, su-
kumnyo timbuk.

Perabula kumbang ruponyo terapung abang di
baling telingo, r\peRanyo dawun muRay.

Perabula bijan, ruponyo tinjak burung di peli-
pisan, sukumnyo tana di d\impang pado mpat,
pengayiknyo man burung.

Perabula tanjung, ruponyo abang melintang di
belakang keting, sukumnyo timbuk jugo.

Perabula tampung panauw belarik di kening,
paRanyo tampung bungo di tenga laman.

Perabula lapus, ruponyo rupo api dipandangi di
Jawu, peRanyo kanji mpat macam.

Perabula timbangan ruponyo di (...) kiR (?)
kidaw kanan, sukumnyo lida timbangan, peRAn-

yo taliyo tula.

Perabula gunting, ruponyo luk di gunting di
taRa paku alis, peranyo karat gunting.

Perabula beringin, ruponyo rupo beringin di
kening sukumnyo dawun beringin anyut.

Perabula tuguk, ruponyo gumbaknyo lentik beke-
liling, pamandanyo dawun sepat ditebang nga
beliyung la sudo sagula (?) .

Tangas beRasi masiki lemangka, tangas perampas-
san kelaRa pedas. padi, kelara kunyit, nga
kelaRa sekambang nga kelaRa cappel, kelara
bungo abang, bungo kuning nga kelaRa pinang,
pucuk alang tuju, pucuk timbuk tuju, nga
lama atap, sukumnyo sabut di laman nga kapaR
di laman nga labu di laman lambug atap.

Naskah C (5503)



Ubat perubatan

Kalu budak keciak benaluwa ubat'o ayik akaR
sekabung umbe'o akaR saRikan.

Kalu budak keciak beRasi tukuak sakit ubat'o
dawun Resam ngapitka jalan agung umba'o
dawun Rukam, rukun'o sedeka bubuR leman
sepulu.

Kalu budak keciak berasi nido depadaR bebusung
manyit idung mekang-mekang, ubat'o padi
pulut tujuwa mulan di rebus dipepak ngambua,
umbe'o simbaR pitis diuraske jakdikekaduh
sampay ke busung digabayka, amu badu rukun'o
sedeka bubuR leman sepulu betara agung.

Kalu budak beRasi perawupannyo umbe'o kukak
kayu semungay diabusRangka, pengayik'o
minyak niyuR ijang, rukun'o sedeka bubuR
leman sepuluwa.

Kalu budak keciak verasi aRi malam, tangas'o
kukang kandis jerunjungan, umbe'o pacar
ayik, ngambik'o tigo turun iran keni iran
pirang iran tuwat(?), penganuik ayik beRas.

Ado ratu sebalik bumi, bebini tujuwa, SuRang
nido buliya suntung. Diyo nido keluar di
Pintu lawang ibu. Diyo keluar betinjak di
selangka kiri, keluar si selangka kanan.
Suntung bedamo jenjamseni, ia berumur nan
tawun, la nyara (ta?) mangko budak kaciak di
tenga laman, nyo lakanua lumat manyit di
sakat. Budak keciak di tenga lamana jangan
ka bemancakcak (?) kaba nido bemak. Kata
budak keciak di tenga laman jenjamseni

nyemulung, ngadu nga ratu se(ba)lik bumi. Aku kaba jalan sebab aku nido bemak. Kata ratu sebalik bumi, jangan kaba bejalan, mak kaba ado nan di mpang. nido tumpang dili-ndung, nido telungdang. Diyo bejalan nidi uru tampung dilindugi, nido telundang. Diyo bejalan nido uru lepas di berumba lawa, lumpat ke padang penyamuRan. Kisak di padang penyamuRan, titiak ke padang duRuak duRuak. lumpat ke rimbo cecep ning. titik diyo ke padang salalu, ke padang sam, dipadang lak tana nararisan. Di{yo} duduk dimuko lawang, ado mesigit sebuwa bejago ulubalang mpat. Jenjamsani mantaw, mak turun wa mali(ngi) ya ramagaka (?) sayak limau.

4. Penutup

Pengobatan tradisional banyak menyebutkan tumbuhan-tumbuhan ada disekitar kita, akan tetapi kita masih belum dapat memberikan nama ilmiah kepada tumbuhan tersebut. Untuk itu perlu upaya untuk mengidentifikasi nama ilmiah tumbuhan tersebut, agar kajian bahan-bahan aktif yang dikandung oleh tumbuh-tumbuhan dapat dilakukan, sehingga kajian lanjut tentang khasiat ramuan tradisional dimaksud dapat dilakukan. Bila ini telah berhasil dilakukan, peluang untuk membudidayakan tanaman bahan obat-obatan itu dimungkinkan.

Upaya lain yang harus dilakukan adalah

melakukan kajian lebih luas lagi terhadap penyakit dan pengobatan tradisional masyarakat Serawai dari sumber tertulis sejenis, selain itu, diupayakan juga sumber-sumber lisan dan data-data lapangan untuk dikumpulkan, sehingga kajian yang mendalam tentang penyakit dan pengobatan tradisional masyarakat Serawai dapat dilakukan.



Lampiran 1

DAFTAR NAMA PENYAKIT DALAM KETIGA NASKAH A, B, DAN C

NO.	NAMA PENYAKIT		
	NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
1.	-	-	Benaluwa
2.	-	-	BeRasi tukuak sakit
3.	-	-	BeRasi nido bepadar
4.	-	-	BeRasi perawupannyo
5.	-	-	BeRasi aRi malam
6.	-	Bengkak api	-
7.	-	Bengkak puti	-
8.	-	Bengkak palak	-
9.	-	Bengkak tulang	-
10.	-	Bengkak itam	-
11.	Panu	-	-
12.	Ntaluy kuning	Ntaluy kuning	-
13.	Ntaluy pucat	Ntaluy pucat	-
14.	Ntaluy susang	Ntalluy susang	-
15.	Ntaluy kelingawan	Ntaluy kelinguan	-
16.	Ntaluy ngancal	Ntaluy ngancal	-
17.	Ntaluy meRukal	Ntaluy meRukal	-
18.	Ntaluy ganu	Ntaluy ganu	-
19.	Ntaluy bulan	Ntaluy bulan	-

NO.	NAMA PENYAKIT		
	NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
20.	-	Ntaluy luRus	-
21.	-	Ntaluy duwo belas	-
22.	Perajo ngimbang	-	-
23.	Perabula baung	-	-
25.	Perabula tanjung	Perabula tanjung	-
26.	Perabula tampung panaw	Perabula tampung panaw	-
27.	Perabula lepus	Perabula lepus	-
28.	Perabula timbangan	Perabula timbangan	-
29.	Perabula gunting	Perabula gunting	-
30.	Perabula beringin	Perabula beringin	-
31.	-	Perabula kumbang	-
32.	-	Perabula bijan	-
33.	-	Perabula ngimbang	-
34.	-	Perabula tinjak burung	-
35.	-	Perabula tuguk	-
36.	-	BeRasi	-

Lampiran 2

BENTUK HURUF DALAM NASKAH A, B, DAN C

NO.		NASKAH		
		NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
1.	ka	11, 111	11, 111	11, 111
2.	ga	1	1	1
3.	nga	11, 11	11	11
4.	ta	11, 11	11	11
5.	da	1	1	11
6.	na	11	11	11
7.	ca	11	11	11
8.	ja	11	11	11
9.	nya	11	11	11
10.	pa	1	1	1
11.	ba	1	1	1
12.	ma	1	1	1
13.	sa	11	11	11
14.	ra	11	11	11, 11
15.	Ra	11	11	11
16.	la	11	11	11
17.	ya	11, 11	11, 11	11, 11
18.	wa	11, 11	11	11
19.	ha	11	11	11
20.	mba	11	11	11

21.	ngga	ㄱ	ㄱ	ㄱ
22.	nda	ㄷ	ㄷ	ㄷ
23.	nja	ㄴ	ㄴ	ㄴ
24.	a	ㅏ	ㅏ	ㅏ
25.	nta	ㅑ, ㅓ	ㅑ	ㅓ
26.	nca	ㅕ	ㅕ	ㅕ
27.	mpa	ㅗ	ㅗ	ㅗ
28.	ngka	ㅛ, ㅜ	ㅛ	ㅜ

Lampiran 3

Daftar Kata

ayik, pengayik	= air; air pelarut
ayik di ulak pulang	= air sungai yang berpusing, pusaran air
badu	= sembuh
baling	= balik, belakang
bebusung	= buncit, kembung
benaluwa	= mencret; diare
beRasi	= sakit
beRas pulut	= beras ketan
canungan	= ciri-ciri, tanda-tanda
gabai; digabaika	= dioleskan secara merata
gumbak	= rambut
idap; idapan	= sakit
jaRing lelawo	= jaring laba-laba
jerunjunan	= tumbuhan yang belum berbuah
kapaR	= sampah di halaman
kayu pedas	= kayu manis
kekaduh	= kerongkongan
kelaRa	= daun, akar, kulit kayu yang dibakar dan diambil abunya
kelinguwan	= tidak sembuh-sembuh
keting	= kaki
kukak	= kulit kayu
laman	= halaman depan rumah
melanjay	= kurus; ramping; susut
mulan ; beRas tuju	= butir; beras tujuh butir
ngancal	= muncul, menonjol ke permukaan kulit
nido bepadaR	= tidak turun (demamnya)
nyembab	= sembab
peRa	= obat-obatan (daun-daunan, akar-akaran dsb.) yang diberi air dan diusapkan ke seluruh badan
pengarang lidi	= tulang/kerangka daun kelapa
Rudap; banci inak Rudap	= pucat dan kelihatan redup
rukun	= syarat yang harus dipenuhi setelah penyembuhan; obat penutup
simpang pado mpat	= simpang empat; perempatan jalan
tabun	= sampah di air (sungai)
taRuk	= helai
temaguan	= yang berwarna kekuningan
tiga turun	= bagian atas, tengah, dan bawah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat
tukuak	= tengkuk
umbe	= campuran
umo	= rumah
uras; diuras	= diusapkan

Perpustakaan
Jenderal M

899
N